

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata kelola perusahaan saat ini telah merebut banyak perhatian dalam dunia bisnis di Indonesia. Sistem tata kelola perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor penting dari pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Indonesia pernah mengalami krisis pada tahun 1998 yang dapat dikatakan krisis cukup berkepanjangan, isu mengenai *corporate governance* mulai dikenal dan banyak perusahaan di Indonesia yang masih tergolong lemah dalam menerapkan *corporate governance*. Menurut Porter (1991) alasan suatu perusahaan untuk sukses atau gagal lebih disebabkan oleh strategi yang ditetapkan perusahaan, yaitu strategi penerapan *corporate governance*. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola perusahaan. Pratama (2013) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki berbagai variasi, misalnya kepemilikan yang terkonsentrasi, kepemilikan oleh asing, kepemilikan oleh institusional serta kepemilikan manajerial. Isu mengenai lemahnya *corporate governance* juga diduga disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dalam hal kepemilikan suatu perusahaan, sehingga konsentrasi kepemilikan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu perusahaan memiliki *good corporate governance*. Konsep struktur kepemilikan merupakan topik yang sangat penting dalam konsep yang luas dari tata kelola perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan oleh institusional dan kepemilikan oleh manajerial merupakan dua hal yang menjadi aspek penting dalam struktur kepemilikan perusahaan. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam proses memaksimalkan kinerja, kepemilikan yang terkonsentrasi mengakibatkan

adanya konflik kepentingan atau *agency problem* antara *principal* dan manajer. *Agency problem* timbul sebagai akibat dari hubungan antara pemegang saham dan manajer dan didasarkan pada konflik kepentingan dalam perusahaan. Demikian pula konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas juga berada di jantung tata kelola perusahaan. Teori keagenan telah dikemukakan oleh Jensen dan Mekling (1976), yaitu *agency problem* akan muncul jika antara pihak *principal* yaitu pemilik dan *agent* yaitu manajer saling memiliki kepentingan yang berbeda, maka muncullah konflik yang dinamakan *agency conflict*. Dengan munculnya *agency conflict* yang terjadi antara pemilik dan manajer akan menyebabkan adanya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga menyebabkan adanya penurunan nilai dari suatu perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Pemisahan kepemilikan juga akan menimbulkan konflik yang menyebabkan para manajer tidak bertindak sesuai keinginan pemilik (pemegang saham). Pemegang saham atau pemilik harus bersedia untuk mengeluarkan biaya atau yang biasa disebut *agency cost* untuk mengontrol atau mengawasi perilaku dari manajer.

Kepemilikan saham oleh manajerial dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk dapat terlibat secara langsung dalam kepemilikan saham. Secara tidak langsung, manajer akan bertindak dengan hati-hati dalam mengambil keputusan dan dengan adanya kepemilikan oleh manajerial, manajer akan secara otomatis termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan sehingga berdampak pada kinerja dan nilai suatu perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional juga dapat menjadi alternatif untuk mengurangi adanya *agency problem* karena dengan

kepemilikan atas investor-investor institusional akan berdampak peningkatan pengawasan pada kinerja manajerial.

Shleifer dan Vishny (1986) berpendapat bahwa kepemilikan institusional yang cukup tinggi akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan karena dengan adanya *institutional ownership*, maka proses *controlling* dan *monitoring* manajemen dapat berjalan dengan baik dan hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan apabila terjadi *take over*. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) tentang pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), kepemilikan manajerial berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui kinerja perusahaan (ROA). Penelitian lain dilakukan oleh Akimova dan Schwodiauer (2004) yang menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan privatisasi Ukraina. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kepemilikan signifikan terhadap kinerja. *Insider ownership* ditemukan memiliki efek non-linear signifikan terhadap kinerja dan kepemilikan luar. Secara umum, Ukraina tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Dapat disimpulkan bahwa efek non-linear tersebut disebabkan lingkungan institusional yang masih merugikan investasi asing.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian terdahulu, peneliti mencoba menganalisis pengaruh perusahaan dengan kepemilikan manajerial,

dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada semua perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan oleh manajerial dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan oleh institusional dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan oleh manajerial terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan oleh institusional terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi institusi pendidikan sebagai tambahan literatur dalam bidang ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan melalui bukti empiris yang ada mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor :

Dari hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi manfaat sebagai informasi tambahan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan terkait dengan profitabilitas yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan :

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan terutama untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dalam hal memaksimalkan profitabilitas perusahaannya.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi penjelasan tentang tinjauan kepustakaan pada skripsi, landasan teori dan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka konseptual yang merupakan hasil dari tinjauan pustaka dan teori yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis dan saran-saran yang diberikan kepada pembaca.